

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan tahap awal dalam siklus kehidupan manusia yang sangat penting karena pada masa ini terjadi perkembangan pesat baik secara fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Pada usia ini, anak menunjukkan keunikan dalam cara belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan yang tepat dan efektif. Pendidikan yang diberikan sejak dini sangat menentukan kualitas perkembangan anak dan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, serta keterampilan yang akan dibawanya sepanjang hidup.

Anak usia dini, sebagai individu yang unik, sangat memerlukan pendidikan yang baik untuk membentuk konsep dasar yang mendukung peningkatan perkembangannya, termasuk sikap dan keterampilan yang dimiliki masing-masing anak. Upaya pembelajaran yang berhasil pada setiap fase perkembangan akan menjadi fondasi yang kuat bagi pendidikan pada jenjang berikutnya (Abidin, 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Pada masa perkembangan yang sangat dinamis, anak-anak membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan yang diterapkan sejak usia dini memiliki potensi besar dalam membentuk pola pikir, nilai, dan perilaku anak yang akan memengaruhi kepribadian mereka di masa depan (Subroto et al., 2023).

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang akan menjadi dasar bagi perkembangan individu di masa depan. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah peduli terhadap lingkungan. Karakter ini menjadi semakin relevan mengingat tantangan global terkait kerusakan lingkungan dan pengelolaan sampah yang masih menjadi isu utama di berbagai negara, termasuk Indonesia (Santrock, 2011).

Lingkungan hidup merupakan elemen krusial dalam kehidupan manusia yang keberlanjutannya dengan begitu harus dijaga sejak dini. Menurut Mustofa (2000),

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang meliputi aspek fisik dan biologis yang secara langsung memengaruhi kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, serta reproduksi suatu organisme. Lingkungan hidup mencakup suatu kesatuan ruang yang terdiri dari berbagai benda, energi, kondisi, dan makhluk hidup yang berperan dalam memengaruhi keberlangsungan kehidupan.

Permasalahan lingkungan hidup kini telah menjadi perhatian serius di Indonesia, mengingat pencemaran lingkungan semakin nyata dan meningkat, yang ironisnya justru disebabkan oleh ulah manusia. Tindakan dan perilaku manusia sangat memengaruhi kualitas lingkungan hidup, di mana sebagian besar memberikan dampak negatif yang berujung pada penurunan kualitas lingkungan tersebut (Daud et al., 2020). Begitupun pendapat Nastuti et al, (2020) perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan memicu berbagai masalah seperti banjir, longsor, kekeringan, polusi, kerusakan ekosistem, serta penurunan keanekaragaman hayati. Kondisi tersebut mengakibatkan fungsi lingkungan tidak lagi dapat berjalan secara optimal.

Hutami (2020) berpendapat bahwa karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini pada siswa agar mereka mampu mengelola sumber daya alam di sekitarnya secara bijak, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus. Jika karakter peduli lingkungan telah mengakar kuat dalam mental seseorang, hal tersebut akan menjadi landasan bagi perilaku positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini karena masa ini merupakan periode emas (*golden age*) dalam pembentukan karakter anak.

Namun, realitas menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan pada anak usia dini masih tergolong rendah. Fenomena ini dapat dilihat dari rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, minimnya keterlibatan dalam kegiatan peduli lingkungan, dan kurangnya pemahaman akan konsekuensi dari tindakan terhadap lingkungan.

Berdasarkan observasi awal di RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, pendidikan lingkungan hidup telah terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran dan didukung dengan penggunaan media audiovisual berupa video

animasi *Sampah Sandi*. Penerapan ini tampak melalui berbagai kegiatan yang membiasakan anak berperilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan sekolah, memanfaatkan barang bekas, mengembalikan mainan setelah digunakan, membuang sampah setelah makan, menghemat air bersih, serta melakukan kegiatan bersih-bersih bersama. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan, oleh karena itu penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana hubungan antara penggunaan media audiovisual dengan pembentukan perilaku peduli lingkungan, sehingga dapat diketahui sejauh mana keduanya saling berkaitan dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Banyaknya cara untuk mengintegrasikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini adalah melalui media pembelajaran. Media merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Media audiovisual adalah salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan saluran indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual), di mana pendidik menyampaikan pesan kepada peserta didik melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan memperoleh umpan balik yang mendukung kemajuan belajar peserta didik (Rupawati et al., 2017).

Media audiovisual merujuk pada media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual (gambar atau video) dan audio (suara atau musik) untuk menyampaikan informasi atau pesan secara efektif. Media ini memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman informasi, karena anak-anak lebih mudah menangkap informasi melalui penggabungan elemen visual dan suara yang disampaikan secara bersamaan (Arsyad, 2011).

Video animasi adalah salah satu bentuk media audiovisual yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Video animasi dapat menyampaikan pesan edukatif dengan cara yang menyenangkan dan menarik, yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak-anak yang cenderung lebih tertarik pada gambar bergerak dan suara (Lesmi & Nuriah, 2022). Melalui video animasi, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak, seperti pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Karakter-

karakter yang ada dalam video animasi juga dapat memberikan contoh yang inspiratif dan mudah diingat, sehingga dapat membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak.

Selain itu, penggunaan media audiovisual seperti video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media audiovisual untuk menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional lainnya (Arsyad, 2011).

Oleh karena itu, video animasi Sampah Sandi dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Video animasi Sampah Sandi, yang diproduksi oleh Anatman Pictures, merupakan karya edukatif yang dirancang untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Video ini dibuat oleh Tasha May bersama tim kreatif profesional lainnya, dengan konsep cerita yang sederhana namun kuat dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya pengelolaan sampah. Melalui karakter yang menarik, alur cerita yang mudah dipahami, visual yang penuh warna, serta audio yang menyenangkan, Sampah Sandi menjadi media audiovisual yang diyakini efektif untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Video ini dipilih karena pendekatannya sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, sehingga sangat relevan untuk dijadikan salah satu sarana pembelajaran dalam mengenalkan konsep pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Dengan menggunakan media audiovisual seperti video animasi ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan mereka. Pembelajaran berbasis kesadaran lingkungan yang disampaikan melalui media audiovisual dapat meningkatkan sikap positif dan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Lesmi & Nuriah, 2022).

Berdasarkan observasi yang ditemukan menjadikan alasan penulis tertarik untuk meneliti penggunaan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan anak, yaitu media audiovisual video animasi. Ketertarikan penulis

muncul karena media ini terbukti mampu menarik perhatian anak-anak serta dapat menyampaikan pesan-pesan karakter secara menyenangkan dan mudah dipahami..

Sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini maka dilakukan penelitian ini yang membahas mengenai “Hubungan antara Aktivitas Penggunaan Media Audiovisual ‘Video Animasi Sampah Sandi’ dengan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Penelitian di Kelompok B RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis media yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penggunaan media audiovisual “video animasi Sampah Sandi” di Kelompok B RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan di Kelompok B RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas penggunaan media audiovisual “video animasi Sampah Sandi” dengan karakter peduli lingkungan di Kelompok B RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka dengan begitu tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Aktivitas penggunaan media audiovisual “video animasi Sampah Sandi” di Kelompok B RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Karakter peduli lingkungan di Kelompok B RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung
3. Hubungan antara aktivitas penggunaan media audiovisual “video animasi Sampah Sandi” dengan karakter peduli lingkungan di Kelompok B RA Al Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan literatur dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran seperti audiovisual berupa video animasi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis media audio-visual yang relevan dengan pendidikan karakter pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini mendukung sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui media audiovisual. Penggunaan video animasi dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sekaligus memperkuat peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan.

b. Bagi Guru

Guru mendapatkan manfaat dengan adanya media pembelajaran yang lebih variatif dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai lingkungan kepada anak usia dini. Video animasi membantu menjelaskan konsep secara lebih mudah dipahami, meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, serta memperkaya wawasan mereka mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui media audiovisual yang menarik, peserta didik dapat belajar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pembelajaran yang interaktif ini juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas wawasan tentang efektivitas media audiovisual dalam pendidikan anak usia dini serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menggunakan media audiovisual adalah proses produksi dan pemanfaatan materi yang diserap melalui indera penglihatan dan pendengaran, tanpa sepenuhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol. Contohnya adalah video animasi, atau animasi, yaitu gambar bergerak yang tercipta dari kumpulan objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang telah ditentukan pada setiap hitungan waktu (Aminah, 2019).

Selain itu, video animasi merupakan salah satu media pembelajaran berbasis komputer yang dirancang untuk memaksimalkan efek suara sekaligus memberikan interaksi berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak secara lebih efektif (Luhulima et al., 2017). Adapun pendapat Kurniawan, (2006) Video animasi didefinisikan sebagai rangkaian gambar diam yang ditampilkan secara berurutan dengan kecepatan tertentu, sehingga menimbulkan kesan seolah-olah gambar-gambar tersebut bergerak.

Dengan demikian, penggunaan media audiovisual berupa video animasi memungkinkan anak menerima pesan pembelajaran melalui indera pendengaran melalui unsur audio, sementara unsur visual memungkinkan penyampaian pesan belajar melalui bentuk visualisasi yang dapat dilihat. Kombinasi kedua unsur ini memfasilitasi pemahaman peserta didik secara lebih menyeluruh (Irawan, 2022). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Munadi (2013) penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran bagi anak adalah melihat tayangan, mendengar penjelasan, dan meniru kegiatan yang diinstruksikan.

Terkait dengan materi pembelajaran, salah satu tema yang dapat disampaikan melalui video animasi adalah tentang lingkungan. Lingkungan secara

harfiah dapat diartikan sebagai ruang lingkup, area sekitar, atau bahkan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, lingkungan mencakup segala sesuatu yang secara bersama-sama memengaruhi kehidupan makhluk hidup. Hal ini meliputi kondisi fisik, seperti sumber daya alam, tanah, air, energi, serta tumbuhan dan hewan yang hidup di permukaan maupun di bawah permukaan tanah (Dantje, 2015).

Dalam hal ini, penting pula untuk menanamkan nilai karakter peduli terhadap lingkungan sejak dini. Karakter peduli lingkungan menurut Purwanti, (2017) adalah perilaku dan tindakan yang selalu berupaya menjaga lingkungan serta memberikan solusi untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Seseorang yang memiliki sikap peduli lingkungan akan berusaha mengelola alam di sekitarnya agar tetap dapat dinikmati dalam jangka panjang tanpa merusak kondisinya.

Karakter peduli lingkungan dapat diartikan sebagai respons seseorang terhadap lingkungannya, ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yang tidak merusak, melainkan menjaga lingkungan serta mempertimbangkan upaya untuk mencegah kerusakan (Tamara, 2016). Sejalan dengan Sya'ban, (2014) kepedulian terhadap lingkungan adalah tindakan yang senantiasa berupaya menjaga lingkungan sekaligus mencegah terjadinya kerusakan pada alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah tindakan untuk tidak mencemari lingkungan serta melakukan upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang telah ada.

Karakter peduli lingkungan tidak terbentuk secara instan, tetapi perlu dilatih dan dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan sederhana di lingkungan terdekat mereka, seperti di rumah maupun di sekolah. Adapun karakter peduli lingkungan yang dapat ditunjukkan oleh anak di lingkungan sekolah menurut Astuti (2015), meliputi kemampuan membuang sampah di tempat yang benar, menggunakan sapu untuk membersihkan lantai, menghemat penggunaan air, memanfaatkan bahan bekas, serta merapikan alat-alat yang telah digunakan setelah bermain.

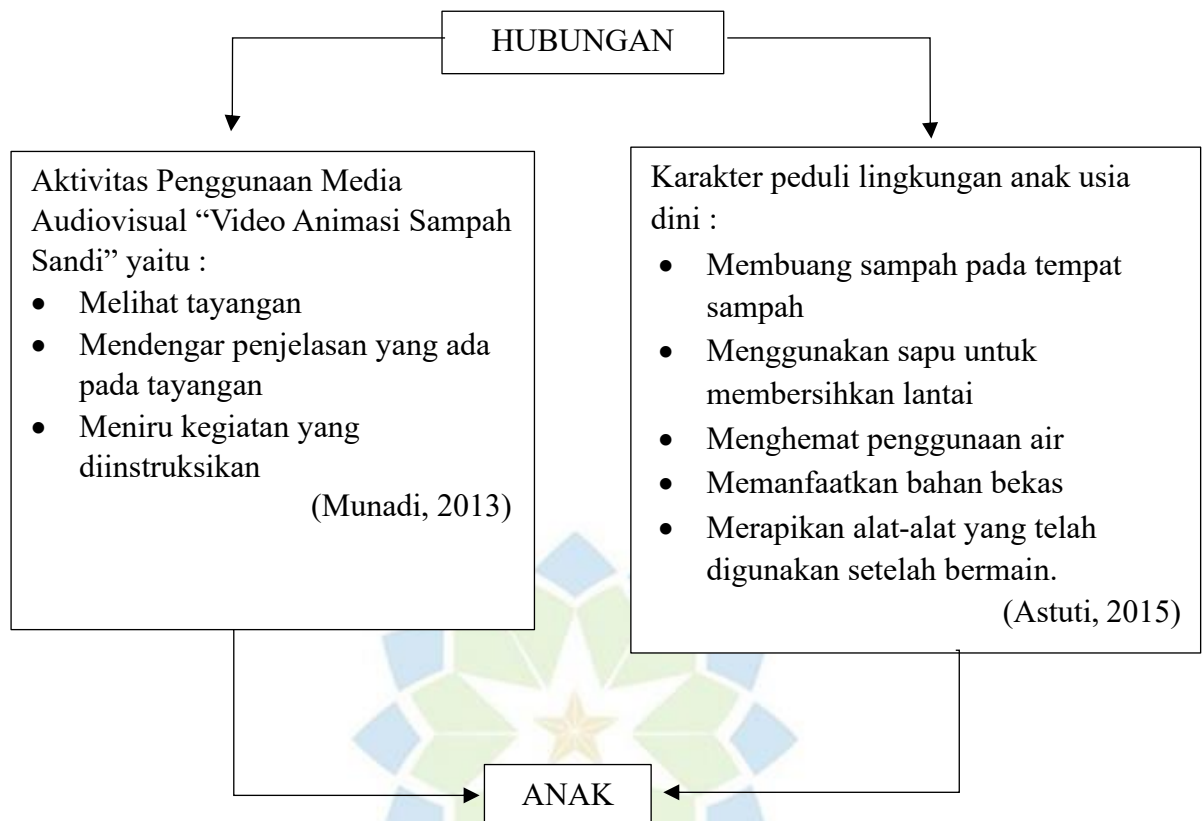
Dalam konteks pendidikan, salah satu cara menyenangkan untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan adalah melalui media audiovisual salah satunya video animasi "Sampah Sandi". Video animasi tersebut dapat digunakan

untuk memperkenalkan konsep pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Melalui media ini, anak-anak dapat belajar perilaku peduli lingkungan yang diharapkan akan menjadi bagian dari kebiasaan mereka sehari-hari.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara penggunaan media audiovisual seperti video animasi, dengan efektivitas penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Media tersebut mampu menyampaikan pesan melalui kombinasi visual dan audio yang menarik, sehingga memudahkan anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan Santia et al., (2020) di mana penggunaan media animasi audiovisual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak secara umum. Anak-anak yang terpapar tayangan edukatif berupa film animasi menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi dan kecenderungan untuk meniru perilaku positif yang ditayangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual bukan hanya alat bantu hiburan, melainkan juga sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sejak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan aspek penggunaan media audiovisual berupa “video animasi Sampah Sandi” menurut Munadi (2013) yaitu, melihat tayangan, mendengar penjelasan, dan meniru kegiatan yang diinstruksikan. Sedangkan aspek dari karakter peduli lingkungan anak usia dini menurut Astuti (2015) bisa kita simpulkan yaitu, kemampuan membuang sampah di tempat yang benar, menggunakan sapu untuk membersihkan lantai, menghemat penggunaan air, memanfaatkan bahan bekas, serta merapikan alat-alat yang telah digunakan setelah bermain.

Berikut ini skema kerangka berpikir dari kedua variabel tersebut beserta aspeknya:



Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam penelitian yang dirumuskan berdasarkan masalah yang diajukan dan belum tentu terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas penggunaan media audiovisual "video animasi sampah sandi" dengan karakter peduli lingkungan anak usia dini
- 2) H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas penggunaan media audiovisual "video animasi sampah sandi" dengan karakter peduli lingkungan anak usia dini

Adapun teknik pengujiannya ialah jika hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak. Proses pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari t-statistik. Berdasarkan tingkat signifikansi 5%, jika nilai

t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak. Begitu pula sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Berikut beberapa penelitian terdahulu yang topik penelitian relevan dengan penelitian ini:

1. Julia Herlina (2021). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. “Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Melalui Metode Pembiasaan Di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak melalui metode pembiasaan masih ada langkah-langkah pembiasaan yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru masih belum mengingatkan anak yang lupa melakukan pembiasaan yang positif dalam peduli lingkungan. Maka dari itu, Proses guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak harus dilakukan yaitu melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Julia, adanya kemiripan yaitu membahas mengenai kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara penerapan pada penelitian ini melalui media audiovisual pada penelitian Julia menggunakan metode pembiasaan.

2. Nuri Putri Larasati (2021). Universitas Pendidikan Indonesia. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa TK Amalia memiliki beberapa program yang di khususkan dalam mencegah kerusakan lingkungan dan upaya mengatasi kerusakan lingkungan. yaitu dengan kegiatan sederhana namun diterapkan kepada anak dan ada kerjasama dengan orangtua. Program tersebut meliputi pembiasaan membawa bekal dari rumah dengan kotak makan, membuang sampah pada tempatnya, anak belajar merawat tanaman sendiri, mengumpulkan barang bekas dan memanfaatkan barang bekas sebagai alat bermain dan kegiatan anak.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian Nuri lebih menekankan pada aktivitas langsung yang bersifat nyata dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini menggunakan media audiovisual berupa video animasi *Sampah Sandi* sebagai alat bantu pembelajaran.

3. Izza Soraya Safitri (2022). Institut Agama Islam Negeri Kudus. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan *Project Based Learning* Di TK Pertiwi 01 12 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk di kembangkan dan di kenalkan saat dini. Penanaman sikap peduli lingkungan juga harus ditanamkan sejak dini agar anak didik mempunyai sikap cinta lingkungan saat dewasa kelak. Dari memberikan contoh baik apalagi pada nilai karakter peduli lingkungan pada anak dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman, membuat eco enzyme dan menghemat dalam menggunakan air.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Izza yaitu membahas nilai karakter peduli lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara penerapan, pada penelitian ini melalui media audiovisual pada penelitian Izza menggunakan *Project Based Learning*.

4. Nida Fauziyah (2024). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual “Plotagon Story” Terhadap Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Warna Pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif mengenal konsep warna pada anak antara pembelajaran menggunakan media audio-visual “Plotagon Story” dengan media visual gambar 2D di Kelompok B RA Al Haadii Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Persamaan penelitian Nida dengan penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran audiovisual. Adapun perbedaannya di mana penelitian tersebut meneliti kemampuan kognitif sedangkan penulis meneliti pada karakter peduli lingkungan anak usia dini

5. Hertina Alpionita, (2021). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. “Penerapan Media Audiovisual Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di Raudhatul Athfal Nur El Ihsan Katibung Lampung Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan media audiovisual dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Nur El Ihsan Katibung Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan 14 kemampuan bahasa anak yang berkembang Sangat Baik (SB) pada siklus I pertemuan mencapai 52% pada siklus II mencapai 80%. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran audiovisual. Adapun perbedaannya di mana penelitian tersebut meneliti kemampuan Bahasa anak sedangkan penulis meneliti pada karakter peduli lingkungan anak usia dini.